

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
MUHAMMAD FACHRURROZI
NIM. 53154098

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

MUHAMMAD FACHRURROZI

NIM. 53154098



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD FACHRURROZI
NIM/Jurusan : 53154098 / Perbankan Syariah
Tempa/Tanggal Lahir : Medan, 26 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Tahun Masuk : 2015
Alamat : JL.Durung GG.Keluarga No 14
Judul Skripsi : **“Analisis Tingkat Efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Keuangan”**
Pembimbing Skripsi I : Kusmilawaty, M.Ak
Pembimbing Skripsi II : Rahmat Daim Harahap, M. Ak

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa judul skripsi diatas hasil karya sendiri, kecuali kutipan didalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 10 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fachrurrozi

53.15.40.98

ABSTRAK

Muhammad Fachrurrozi Nim 53154098. Dengan judul penelitian **Analisis Tingkat Efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Keuangan**. Dibawah bimbingan Ibu Kusmilawaty, M.Ak., M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, efisiensi merupakan faktor yang sangat penting. Sebagai lembaga bisnis, perbankan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja usahanya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja usaha perbankan syariah ialah melalui tingkat efisiensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Analisis Data adalah metode yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan rasio keuangan diantaranya CAR, ROA, FDR, dan BOPO. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan berupa statistik perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia Pada tahun 2015 sampai 2018 rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dikategorikan Sangat Efisien. Pada tahun 2015 sampai 2018 Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dikategorikan Kurang Efisien. Pada tahun 2015 sampai 2018 Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia dikategorikan Cukup Efisien. Pada tahun 2015-2018 Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dikategorikan Tidak Efisien.

Kata Kunci : Efisiensi, CAR, ROA, FDR dan BOPO.

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN**

Oleh :

Muhammad Fachrurrozi

NIM.53154098

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Perbankan Syariah

Medan, 8 Juli 2020

Pembimbing I



Kusmilawaty, M.Ak
NIP. 198006142015032001

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP.197507202003122002

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

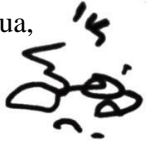


Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Skripsi berjudul “ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN”an. Muhammad Fachrurrozi, NIM 53154098 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 11 Juli 2020 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

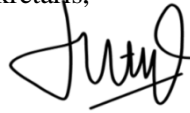
Medan, 20 Desember 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Perbankan Syariah

Ketua,



Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Sekretaris,



Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007



Kusmilawaty, M.Ak
NIP. 198006142015032001

Anggota



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP.197507202003122002



Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001



Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507200604 1002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Keuangan.” adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama terimakasih teruntuk untuk kedua orangtua penulis Alm. M.Islam Sapta Darma dan Ibu Farida Mainani Sihombing tercinta, yang memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada ternilai, dan tidak ada bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doanya selama ini. Serta Putri Ismairifa, Muhammad Iqbal, Faiqah Nurafifah Qadry, Varisha Inara Qadry selaku saudara-saudari penulis, atas doa, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirian dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harahap. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, arahan, kritik, serta saran kepada penulis selama proses skripsi Putri May Hasibuan, Andre Julian Ahmad Munte, Irfan Alwi Pasaribu, Muhammad Akrom Nur, serta rekan-rekan kelas Perbankan Syariah C 2015.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah serta dapat berguna bagi pihak terkait.

Medan, 10 Mei 2020

Penulis



Muhammad Fachrurrozi
NIM.53154098

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYAAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	8
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Efisiensi.....	11
1. Definisi Efisiensi.....	11
2. Faktor-Faktor Efisiensi	11
3. Konsep Pengukuran Efisiensi Perbankan	12
4. Teknik Pengukuran Efisiensi	13
B. Rasio Keuangan	14
1. Definisi.....	14
2. Rasio Solvabilitas.....	14
3. Rasio Profitabilitas	15
4. Rasio Likuiditas	17
5. Rasio Aktivitas.....	18
C. Perbankan Syariah.....	19
1. Definisi.....	19
2. Fungsi Dan Tujuan Perbankan Syariah.....	19

3. Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Usaha Bank Syariah	20
D. Kajian Terdahulu.....	22
E. Kerangka Teoritis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Jenis Dan Sumber Data	29
C. Waktu Penelitian	30
D. Subjek Dan Objek	30
E. Definisi Operasional	31
F. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Pembahasan.....	34
1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	34
2. Visi Dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	36
3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	38
4. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia	44
2. Analisis Deskriptif	45
3. Rangkuman Hasil penelitian peringkat rasio BMI.....	54
C. Pembahasan Penelitian.....	56
1. Analisis Tingkat Efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia dengan Rasio CAR.....	56
2. Analisis Tingkat Efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia dengan Rasio ROA.....	57
3. Analisis Tingkat Efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia dengan Rasio Likuiditas FDR	58
4. Analisis Tingkat Efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia	

dengan Rasio BOPO	59
BAB V PENUTUP	61
Kesimpulan	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

1.1 Pertumbuhan Asset dan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia	3
1.2 Perkembangan Rasio CAR, ROA , FDR, BOPO.....	7
2.1 Klasifikasi Peringkat CAR.....	14
2.2 Klasifikasi Peringkat ROA.....	15
2.3 Klasifikasi Peringkat BOPO	15
2.4 Klasifikasi Peringkat FDR	16
2.5 Kajian Terdahulu.....	21
4.2 Rasio Keuangan BMI 2012-2014	45
4.3 Rasio CAR	46
4.5 Penilaian Peringkat Rasio CAR	47
4.6 Rasio ROA	48
4.8 Penilaian Peringkat Rasio ROA.....	50
4.9 Rasio FDR.....	50
4.11 Penilaian Peringkat Rasio FDR.....	52
4.12 Rasio BOPO.....	52
4.14 Penilaian Peringkat Rasio BOPO.....	54
4.15 Rangkuman Hasil Penelitian Peringkat pada PT BMI.....	54
4.16 Perbandingan Rasio CAR Sesuai dengan Rata-Rata PS	57
4.17 Perbandingan Rasio ROA Sesuai dengan Rata-Rata PS.....	58
4.18 Perbandingan Rasio FDR Sesuai dengan Rata-Rata PS	59
4.19 Perbandingan Rasio BOPO Sesuai dengan Rata-Rata PS	59

DAFTAR GAMBAR

2.6 Kerangka Teoritis.....	27
3.1 Time Table	30
4.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat	38
4.4 Grafik Rasio CAR.....	47
4.7 Grafik Rasio ROA.....	49
4.10 Grafik Rasio FDR	51
4.13 Grafik Rasio BOPO	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang paling penting dalam sistem perekonomian kita, yaitu suatu lembaga khusus yang menyediakan layanan finansial. Fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu, menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana.

Salah satu jenis bank yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah, yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip dalam Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.¹

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “Pelatihan Perbankan Syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter.²

¹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Ciputat, Azkia Publisher, 2009), h.2.

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Gema Insani: 2001), h.26.

Perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan mampu dalam memenuhi kinerja yang relatif baik. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*non performing loan*) pada perbankan syariah dan tidak terjadinya *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi terutama berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank. Selain itu, sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produknya menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Oleh karena itu, perbankan syariah mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal investasi yang relatif lebih rendah dibanding perbankan konvensional kepada masyarakat Indonesia.³

Banyak penelitian menyatakan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank konvensional. Kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir terutama diukur dengan rasio FDR, ROA, dan ROE menunjukkan nilai lebih baik dibandingkan perbankan konvensional, sementara kondisi rasio NPF dan CAR pada bank konvensional masih lebih baik.⁴

Meski kinerja bank syariah kini dinilai lebih baik, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, asset dan pangsa pasar bank syariah (sampai desember 2015) masih belum menembus angka 5%. Perbandingan pertumbuhan asset dan pangsa pasar perbankan di Indonesia dapat dilihat melalui tabel berikut,

³Nuryana Sari, *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Faktor Internal Eksternal Yang Mempengaruhinya*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010),h.1.

⁴Fitri Indah Wahyuni, "*Studi Komparatif Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Permodalan, Rasio Kualias Aktiva Produktif, Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2007-2011*".(Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga ,Yogyakarta2013).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset dan *Market Share* Perbankan Syariah
di Indonesia

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Aset Industri Perbankan	3.652.832	4.954.467	5.615.150	5.615.150	6.132.583
Aset BUS-UUS	145.467	195.018	242.276	272.343	296.262
Market Share BS	3.98%	3.94%	4.31%	4.85%	4.83%

Sumber: Statistik Bank Syariah pada website resmi OJK⁵

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun mengakui setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2013-2014 perbankan syariah menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan.⁶ Gerak pertumbuhan industri perbankan syariah yang melambat ini bermuara pada rendahnya pangsa asset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank-bank syariah dibandingkan dengan pangsa-pangsa bank konvensional.⁷

Kinerja suatu perbankan pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan pihak manajemen dalam mengelolanya secara baik dan benar untuk menghasilkan tingkat keuntungan tertentu. Namun menghasilkan keuntungan yang besar saja tidak cukup dalam mengelola industri perbankan. Kinerja yang baik pada umumnya dikaitkan dengan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang ada dengan segala keterbatasannya untuk menghasilkan *output* dengan jumlah yang tetap dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada

⁵Nana Yuliani, “*Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*”,(Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

⁶*World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*, hlm. 50. Diakses dari <https://www.ey.com/> pada 20 Desember 2018

⁷Otoritas Jasa Keuangan (OJK): Kebijakan Pengembangan dan Roadmap Perbankan Syariah, diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Kebijakan-Pengembangan-dan-Roadmap-.aspx>, 10 Januari 2019.

kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.⁸

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi.

Tingkat efisiensi yang baik merupakan cerminan daripada kualitas kinerja yang baik. Pada dasarnya pengukuran efisiensi sebuah lembaga keuangan hampir sama. Penilaian tingkat kesehatan dan produktivitas sebuah bank, asuransi dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dilakukan berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁹

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengukuran efisiensi adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan, karena dari laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu.

⁸Yudnina Falhanawati, "Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah".(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2013).

⁹Nurul Komaryatin, "Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati." : (Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2006).

2. Laporan keuangan laba rugi yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu.¹⁰

Secara umum, ada dua pendekatan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan yaitu pendekatan rasio keuangan (*financial ratio*) dan pendekatan *operating research* (OR). Pendekatan rasio keuangan biasanya merujuk pada kinerja keuangan, antara lain *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *capital asset ratio* (CAR), *operating efficiency ratio* (OER) atau *cos to income ratio* (CIR) atau Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO). Sedangkan pendekatan OR, pengukuran efisiensi dihitung dengan menggunakan teknik parametrik seperti *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution-Free Approach* (DFA) dan *Recursive Thick Frontier Approach* (RTFA) serta teknik non-parametrik seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (DFH) analisis.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan rasio keuangan (*financial ratio*). Karena tingkat efisiensi merupakan salah satu indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Efisiensi merupakan hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (*output*) barang dan jasa dengan masukan (*input*) yang langka di dalam suatu unit kerja, atau ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya). Pengukuran kinerja suatu bank yang biasa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan CAR, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan BOPO, rasio likuiditas yang diproksikan dengan FDR. Rasio tersebut digunakan karena pada umumnya rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pada suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara

¹⁰ Fafa Yushifa Permana, Adityawarman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia". Dalam jurnal Diponegoro Journal Of Accounting, Tahun 2015, h.2.

¹¹ Rahmat Hidayat, "Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik". h. 69.

efisien menjalankan kegiatannya.¹² Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.¹³ Pengukuran kinerja suatu bank yang biasa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.¹⁴

Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.¹⁵

Adapun bank yang merupakan bank syariah perdana di Indonesia adalah Bank Muamalat. Bank Muamalat sudah mengalami berbagai macam terpaan pada krisis tahun 1998 dikarenakan sistem bagi hasilnya diterapkan dalam produk-produknya yang menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Berikut data analisis laporan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2014:

¹² Muljono, "Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi Revisi." (Jakarta : Erlangga, 2004) h. 12.

¹³ *Ibid*, h. 11

¹⁴ Rifki Ali Akbar, *Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Dea* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).

¹⁵ Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia" (Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2004).

Tabel 1.2

**Perkembangan Rasio CAR, ROA , FDR, BOPO Bank Muamalat Indonesia
Periode 2015-2018**

Tahun	2015	2016	2017	2018
OR				
CAR	12.36%	12.74%	13.62%	12.34%
ROA	0.20%	0.22%	0.11%	0.08%
FDR	90.30%	95.13%	84.41%	73.18%
BOPO	97.41%	97.76%	97.68%	98.24%

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia¹⁶

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan rasio tersebut dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Perkembangan rasio CAR terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2017, sehingga menunjukkan kualitas bank dalam menyediakan modal minimumnya semakin baik, namun di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 12.34%. Berdasarkan peringkatnya, rasio CAR berada di peringkat 1 mulai dari tahun 2015-2017. Kemudian pada rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 0.20% dan mengalami kenaikan sedikit menjadi 0.22% di tahun 2016. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0.11%, serta mengalami penurunan kembali di tahun 2018. Kecilnya nilai ROA mengartikan bahwa kemampuan dalam menghasilkan profit tidak cukup baik.

Rasio FDR mengalami fluktuasi, seperti di tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 84.41% dan kembali mengalami penurunan di 2018 menjadi 73.18%

Dilihat dari rasio yang paling mempengaruhi efisiensi, yaitu tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang ditanggung oleh Bank Muamalat Indonesia sehingga kinerja operasional menjadi semakin menurun. Apabila kinerja operasional semakin menurun maka akan

¹⁶Laporan Keuangan Bank Muamalat, <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>. Diunduh pada tanggal 27 Desember 2018.

berpengaruh terhadap profitabilitas BMI itu sendiri. Oleh karena itu evaluasi mengenai efisiensi perlu dilakukan secara periodik guna mengetahui tingkat efisiensi BMI agar tingkat profitabilitas BMI semakin meningkat.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang lain, Bank Muamalat Indonesia memiliki beberapa perbedaan misalnya pada penelitian Fitri Sagantha, nilai FDR yang dimiliki oleh BMI lebih rendah. Dan pada penelitian Wahab, nilai Rasio BOPO yang dimiliki oleh BMI lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Tingkat Efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Keuangan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai ROA yang sangat rendah dari tahun 2015 – 2018 pada PT.Bank Muamalat Indonesia
2. Terjadi Fluktuasi pada rasio FDR pada tahun 2015 – 2018
3. Evaluasi mengenai efisiensi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi PT.Bank Muamalat Indonesia agar bisa meningkatkan kinerja

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan dalam pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan.

Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian pada Rasio Solvabilitas diprosikan kepada CAR, Rasio Profitabilitas diprosikan kepada ROA, Rasio Likuiditas diprosikan kepada FDR, Rasio Efisiensi diprosikan kepada BOPO, serta penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi PT.Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio CAR?
2. Bagaimana tingkat efisiensi PT.Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio ROA?
3. Bagaimana tingkat efisiensi PT.Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio FDR?
4. Bagaimana tingkat efisiensi PT.Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio BOPO?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi PT. Bank Muamalat dilihat dari rasio CAR.
- b. Untuk mengetahui tingkat efisiensi PT. Bank Muamalat dilihat dari rasio ROA.
- c. Untuk mengetahui tingkat efisiensi PT. Bank Muamalat dilihat dari rasio FDR.
- d. Untuk mengetahui tingkat efisiensi PT. Bank Muamalat dilihat dari rasio BOPO.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk bahan studi tambahan bagi mahasiswa-mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara.

- b. Bagi penulis, untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan realita yang terjadi dilapangan, mengenai masalah-masalah yang ada dalam dunia perbankan khususnya tentang tingkat efisiensi pada PT.Bank Muamalat.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Efisiensi

a. Definisi Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (*output*) barang dan jasa dengan masukan (*input*) yang langka di dalam suatu unit kerja, atau ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya). Dan efisiensi juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*).

Ditinjau dari teori ekonomi ada dua macam pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis mempunyai sudut pandang mikroekonomi, sedangkan efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makroekonomi. Pengukuran efisiensi lebih cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi *input* dan *output*. Sedangkan dalam efisiensi ekonomi, harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan (*given*), karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro.¹⁷

Efisiensi produksi dalam ekonomi mikro islami, suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien bila memenuhi salah satu dari kriteria ini:¹⁸

- 1) Minimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama;
- 2) Maksimalisasi produksi dengan jumlah biaya yang sama;

b. Faktor-Faktor Efisiensi

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengukuran efisiensi adalah analisis laporan keuangan, karena dari laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah:

¹⁷Donsyah Yudhistira dalam Nuryana Sari, *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Faktor Internal Eksternal Yang Mempengaruhinya*, (UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi, 2010),h. 15.

¹⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 118.

- 1) Laporan posisi keuangan atau neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Laporan keuangan laba rugi yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu.

c. Konsep Pengukuran Efisiensi Perbankan

Di sektor perbankan, pengukuran efisiensi juga merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja dari sistem perbankan tersebut. Dapat dikemukakan tiga alasan penting mengapa studi mengenai efisiensi di sektor perbankan amat penting dilakukan yaitu:

- a. Pertama, industri perbankan memegang peranan penting yang sangat krusial dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di samping sebagai produsen jasa keuangan, industri ini juga berperan sebagai penggerak pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja sebagai sumber pendapatan masyarakat. Dalam kaitan ini, sistem perbankan masih merupakan pemain utama dalam inermediasi antara pihak-pihak yang membutuhkan dana, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan produktifitas sumber-sumber keuangan masyarakat.
- b. Kedua, lembaga perbankan menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan internasional yang semakin tajam. Persaingan tidak hanya terjadi antara sesama bank domestic tetapi juga antara bank domestik dengan bank asing. Dengan kondisi persaingan yang semakin terbuka tersebut maka bank-bank domestic yang kurangefsien, misalnya biaya operasinya tinggi, sangat mungkin akan tersingkir dari pasar.
- c. Ketiga, konsep dan informasi hasil peneltian dapat menjadi masukan penting bagi berbagai pihak erkait dengan industry perbankan. Para pimpinan bank dapat memanfaatkan untuk meningkatkan kinerja bank sementara para investor dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan investasi. Demikian pula dengan otoritas moneter dan

perbankan karena kinerja dari sektor perbankan bias berpengaruh terhadap kinerja sektor-sektor ekonomi lainnya.

Konsep pengukuran efisiensi dibagi dua, yaitu efisiensi teknik (*technical efficiency/TE*) dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency/AE*). Efisiensi teknik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output dengan memanfaatkan jumlah input yang ada. Sedangkan efisiensi alokasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *input* dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Efisiensi alokasi juga disebut sebagai efisiensi ekonomi (*economic efficiency*), karena tujuan dari para produsen adalah mencapai efisiensi ekonomi yang tinggi (efisiensi biaya, pendapat atau efisiensi keuntungan). Kombinasi dari kedua efisiensi (TE dan AE) tersebut akan menghasilkan efisiensi ekonomi secara total (*overall economic efficiency/OE*).

Efisiensi perbankan juga dapat dibagi menjadi efisiensi keuntungan (*profit efficiency*), efisiensi biaya (*cost efficiency*) dan efisiensi pendapatan/penghasilan (*revenue efficiency*). Efisiensi perbankan biasanya banyak didasarkan kepada biaya. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan (*profit*) atau pendapatan lebih tidak menentu (*vulnerable*) dibanding tingkat biaya.

Efisiensi juga ditemukan dalam Firman Allah yang artinya “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. 17:26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya. (QS. 17:27) Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Rabbmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (QS. 17:28)” (al-Israa’: 26-28).

d. Teknik Pengukuran Efisiensi

Secara umum, ada dua pendekatan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan yaitu pendekatan rasio keuangan (*financial ratio*) dan pendekatan

operating research (OR). Pendekatan rasio keuangan biasanya merujuk pada kinerja keuangan.

2. Rasio Keuangan

a. Definisi

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, FDR, dan BOPO.

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio permodalan atau kesanggupan bank untuk membayar semua utang dari aktiva yang dimilikinya. Utang yang dimaksud adalah utang kepada pihak ketiga dan bukan termasuk utang kepada pemegang saham.

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Car adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber diluar bank.

Efisiensi kinerja bank dapat dipengaruhi *Capital Adequacy*-nya. Semakin rendah jumlah Kewajiban Segera, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito atau Jumlah Kewajiban dapat menunjukkan semakin tinggi Jumlah Ekuitas mampu menjalani risiko Jumlah Deposit atau Jumlah Kewajiban. Selain itu, semakin tinggi Jumlah Ekuitas plus Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva atau jumlah Ekuitas dikurangi Aktiva Tetap dan Inventaris Bersih dapat menunjukkan semakin tinggi jaminan risiko Pembiayaan yang Diberikan. Juga semakin tinggi Jumlah Ekuitas dapat menunjukkan semakin tinggi jaminan risiko atas Jumlah Aktiva yang dimiliki bank.

Tabel 2.1 Klasifikasi Peringkat CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

b. DTE (*Debt To Equity Ratio*)

DTE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

c. LTDTA (*Long Term Debt To Assets Ratio*)

LTDTA adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh dananya diperoleh dari sumber hutang jangka panjang.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam rangka menghasilkan laba dasar dari profitabilitas bank.

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Efisiensi kinerja bank dapat dipengaruhi *Earning Profit*-nya. Semakin tinggi Laba Sebelum Pajak atau Laba Tahun Berjalan dapat menunjukkan semakin tinggi Jumlah Ekuitas atau Jumlah Aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan bank. Selain itu semakin tinggi Laba Operasional atau Selisih Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil dan Beban Operasional dapat menunjukkan semakin tinggi Pedapatan

Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil dapat menghasilkan keuntungan bank.

Tabel 2.2 Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

b. ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.

c. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BoPo adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya.

Tabel 2.3 Klasifikasi Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup Baik
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Baik
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Baik

Sumber: SE.No9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

a. CR (*Cash Ratio*)

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Efisiensi kinerja bank dapat dipengaruhi Likuiditas-nya. Semakin besar ketersediaan Kas dan Penempatan pada Bank Lain dapat menunjukkan bank semakin kredibel memenuhi permintaan nasabah *deposit* dalam jangka pendeknya. Selain itu semakin rendah jumlah Piutang Murabahah, Piutang Salam, Piutang Istishna', Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Ijarah, Qardh dan Piutang Multijasa dapat menunjukkan semakin rendah risiko Pembiayaan yang Diberikan yang akan diterima bank, baik pembiayaan yang dijamin oleh Jumlah *Deposit* para nasabah maupun Jumlah Aktivanya.

Tabel 2.4 Klasifikasi Peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: SE.No6/23/DPNP/2011

c. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR adalah rasio untuk melihat kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

d. NCM (Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*)

NCM adalah rasio untuk melihat persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

4. Rasio Aktivitas

a. RT (*Receivable Turnover*)

RT adalah rasio yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu.

b. IT (*Inventory Turnover*)

IT adalah rasio yang menunjukkan berapa kali rata-rata inventory atau persediaan diproduksi dan dijual pada periode tersebut.

c. ACP (*Average Collection Period*)

ACP adalah rasio yang melihat kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

d. TATO (*Total Asset Turnover*)

Tato adalah Rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya.

3. Perbankan Syariah

a. Definisi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 di sebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁹

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁵

Bank Islam (Bank Syariah) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁶

Pembentukan sistem perbankan syariah berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (*haram*). Di dunia modern sekarang, perbankan (termasuk perbankan syariah mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Bank selain menjadi tempat yang aman untuk menyimpan uang juga menjadi tempat meminjam uang untuk kegiatan bisnis. Bank juga dapat menjadi tempat berinvestasi, melakukan transaksi ekspor-impor dan transaksi bisnis lainnya. Begitu penting dan strategisnya peranan perbankan sehingga menjadi jantung perekonomian suatu negara.

b. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Fungsi perbankan syariah yaitu:

a. Penghimpun Dana

¹⁹Irham Fahmi, “Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi”.(Bandung: ALFABETA).h,31.

Mirip dengan bank konvensional, pada bank syariah mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat, perbedaan keduanya adalah jika bank konvensional penabung akan mendapatkan balas jasa dalam bentuk bunga, sedangkan jika di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa dalam bentuk bagi hasil.

b. Penyalur Dana

Dana yang telah di himpun atau dikumpulkan oleh bank syariah dari nasabah, selanjutnya akan disalurkan kembali ke nasabah lain dengan sistem bagi hasil.

c. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Dalam kapasitas ini, bank syariah mempunyai fungsi yaitu memberikan layanan seperti jasa *transfer*, pemindahan buku, jasa tarik tunai dan juga jasa perbankan lainnya

Tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Tujuan perbankan syariah identik dengan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan saksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.

c. Prinsip Syariah dalam Kegiatan Usaha Bank Syariah

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Bank Islam adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan.²⁰ Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan

²⁰Veithzal Rivai, M.B.A,Arviyan Arifin, “*ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*”. (Jakarta : PT Bumi Aksara,2010)h,34.

usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

Empat prinsip dalam perbankan syariah, yaitu:

1. Larangan penggunaan bunga dalam seluruh transaksi dan kegiatan usahanya.
2. Seluruh aktivitas dan kegiatan bisnisnya harus dilakukan secara adil dan keuntungan yang diperoleh harus dipastikan dapat dibenarkan baik menurut syar'at maupun peraturan perundangan yang berlaku.
3. Perbankan syariah wajib membayar zakat.
4. Mengembangkan lingkungan yang dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat.

Adapun dalil atau dasar hukum yang menjadi landasan bank syariah dalam menjalankan kinerjanya adalah Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَالْكُتُبُ ۚ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَانقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan)

apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

B. Kajian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.5
Review Penelitian Sebelumnya

Judul/Penulis/Tahun	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
Jurnal yang berjudul "Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia : Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional", oleh Ar Royyan Ramly, Abdul Hakim (2017)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non-parametrik <i>data envelopment analysis</i> (DEA), dan panel data regresi, dengan menggunakan variabel input dan output pada pendekatan intermediasi. Untuk membandingkan tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional menggunakan uji beda independent sample t test.	Hasil penelitian ini menunjukkan erdapat perbedaan efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia pada tahun 2012-2014. Hasil empiris faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank syariah dan bank konvensional adalah variabel ROA, CAR, dan FDR berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Kemudian variabel ROA, NPL, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Konvensional

<p>Jurnal yang berjudul “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) yang dapat mengatasi keterbatasan sarana pengukuran kinerja yang mampu menangani banyak <i>input</i> dan <i>output</i>. Sampel dari penelitian ini dari dua bank umum syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan variabel input yang terdiri dari deposito, aset, dan biaya personil serta menggunakan variabel <i>output</i> yang terdiri dari jumlah pembiayaan dan pendapatan operasional.</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bank umum syariah devisa yang secara kontinyu memiliki efisiensi 100% adalah Bank Muamalat Indonesia selama periode observasi. Sedangkan Bank Syariah Mandiri memiliki efisiensi 100% pada maret 2008, September 2008, Desember 2008, Juni 2009, September 2009, Desember 2009, September 2010, Desember 2010, Maret 2011, Juni 2011, September 2011, dan Desember 2011.</p>
<p>Jurnal yang berjudul “Analisis perbandingan Efisiensi BUS Dan UUS Dengan Metode <i>Stochastic Frontier Analysis</i> (SFA) periode 2010-2014”. Oleh Hesti Kustanti, Astiwi Indriani,S.E.,M.M (2016)</p>	<p>Variabel <i>input</i> yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya operasional, total aset dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel <i>output</i> yang digunakan adalah total pembiayaan. Penelitian ini menggunakan <i>Stochastic Frontier Analysis</i> (SFA) dengan fungsi produksi dan pendekatan intermediasi. Pengukuran SFA dihasilkan dalam bentuk skor 0-1, ketika semakin mendekati 1, bank semakin efisien</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 2010-2014, perbankan syariah telah meningkatkan efisiensi setiap periode. Nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,43994 pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebesar 0,47654, sehingga dapat disimpulkan bahwa UUS unggul dari BUS. Hasil pengujian hipotesis panel, bahwa total aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap total pembiayaan, biaya operasi tidak signifikan dan berpengaruh positif</p>

	<p>pula. <i>sample independent t-test</i> digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perbedaan tingkat efisiensi masing-masing kelompok bank.</p>	<p>terhadap total pembiayaan, dan biaya tenaga kerja tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan. Hasil pengujian pada <i>sample independent t-test</i> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi BUS dan UUS.</p>
<p>Jurnal yang berjudul “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: <i>Two Stages Data Envelopment Analysis</i>.” Oleh Zulfikar Bagus Pambuko (2016)</p>	<p>Tahap pertama dari percobaan menggunakan metode DEA menunjukkan kalau bank syariah tidak efisien dalam mengatur sumber daya dan bank syariah kecil lebih efisien dari bank syariah besar. Tahap kedua menggunakan model Tobit menunjukan bahwa rasio kecukupan modal, pengembalian aset, kredit bermasalah, rasio pembiayaan terhadap deposito dan margin bunga bersh berdampak positif pada bank syariah, sedang tata kelola perusahaan yang baik mempunyai dampak yang kurang baik terhadap bank syariah. Terlebih lagi, variabel makro ekonomi, perkembangan GDP dan inflasi tidak berdampak signifikan terhadap efisiensi bank syariah.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah dapat di simpulkan bahwa untuk maksimalkan potensi dari bank syariah tidak berdasar pada kondisi volitalitas ekonomi makro melainkan (dari bank terkait).</p>

<p>Jurnal yang berjudul “Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016”. Oleh Fitri Fadilah, Indri Yuliafitri (2018)</p>	<p>Metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah <i>Stochastic Frontier Approach</i> (SFA) dengan pendekatan intermediasi. Uji <i>Mann Whitney U-Test</i> digunakan untuk menganalisis perbedaan Bank Umum Syariah hasil pemisahan dan non-pemisahan. <i>Metode Generalized Least Squared</i> (GLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor determinan terhadap efisiensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah hasil pemisahan dan non-pemisahan.</p>	<p>Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran bank dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi, serta NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi.</p>
<p>Skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Periode 2013-2015</p>	<p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dengan mengambil sampel 11 Bank Umum Syariah. Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dengan pendekatan intermediasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2013-2015 secara keseluruhan memiliki tingkat efisiensi yang relatif stabil namun belum mencapai tingkat efisiensi 100%. Sedangkan, secara individu Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Maybank Syariah telah mencapai tingkat efisien 100% selama tiga tahun berturut-</p>

		turut selama periode penelitian.
Skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Dan Nilai Islam Studi Kasus Pada Bank Syariah W,X,Y,Z Periode 2010-2016.” Oleh Fitri Sagantha (2017)	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan masing-masing Bank Syariah atau lembaga Otoritas Jasa Keuangan. Pengukuran tingkat efisiensi dalam penelitian ini menggunakan metode DEA dan nilai Islam dengan variabel input yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dan pendapatan operasional lainnya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank-Bank Syariah selama periode penelitian yaitu 2010-2016 dengan metode DEA mengalami fluktuatif. Bank Syariah yang memiliki tingkat efisiensi paling baik adalah Bank Syariah Y karena mencapai tingkat efisiensi 100 persen hamper disetiap tahunnya. Pada hasil analisis tingkat efisiensi dengan Nilai Islam didapatkan hasil bahwa Nilai Islam mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Syariah, dimana Bank Syariah yang memiliki tingkat efisiensi paling baik adalah Bank Syariah Y. Pada hasil input dan output, didapatkan hasil bahwa variabel hak pihak ketiga atas bagi hasil dan pendapatan pengelolaan dana signifikan berpengaruh negative terhadap tingkat pertumbuhan Bank Syariah, sedangkan variabel beban tenaga kerja dan pendapatan operasional lainnya signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan Bank Syariah.

Adapun perbedaaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada jumlah variabel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) rasio keuangan perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan efisiensi. sedangkan dalam penelitian sebelumnya kebanyakan hanya menggunakan 1 sampai 2 rasio keuangan saja dan adapun jurnal dan skripsi terdahulu menggunakan alat ukur DEA.

Kemudian dari objek dan waktu penelitian, dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 objek penelitian yaitu perusahaan perbankan, Bank Muamalat Indonesia dengan waktu penelitian tahun 2019.

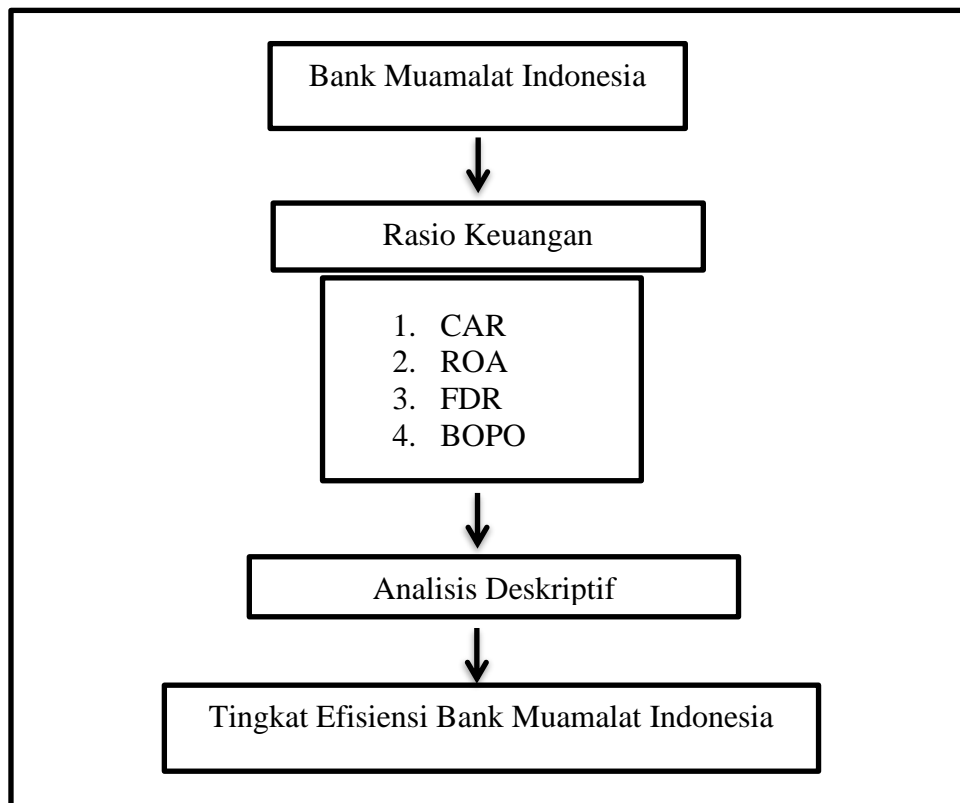
C. Kerangka Teoritis

Perkembangan bank syariah di Indonesia dapat ditunjukkan dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992, yang memberikan inspirasi bagi berdirinya lembaga keuangan syariah lainnya. Terbukti dengan tetap *survive*-nya bank syariah pada saat dan setelah krisis ekonomi, perbankan syariah menunjukkan kinerja dengan hasil yang positif.

Bank Muamalat memerlukan perbaikan kinerja untuk mencapai target yang ada. Efisiensi merupakan salah satu cara pengukuran kinerja yang populer di lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah. Efisiensi ini dapat diukur melalui pendekatan rasio keuangan dan pendekatan *Operating Research* (OR). Penelitian ini menggunakan CAR, ROA, dan FDR, dan BOPO dalam mengukur dan menganalisis efisiensi, hal ini disebabkan metode analisis yang digunakan adalah rasio keuangan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia (studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2018). Kerangka teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.6
Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris (*empirical approach*). Pendekatan empiris adalah penelitian terhadap gejala-gejala sosial dan alam, yang bertolak pada penggalan, pemaparan, penjelasan, penafsiran dan estimasi terhadap gejala dan fenomena empiris. Umumnya metode yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan empiris adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif²¹. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya.²² Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dimana dalam penelitian ini akan membahas pengaruh rasio keuangan bank terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia.

2. Objek

Adalah sifat keadaan (“*attributes*”) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan

²¹Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam IAIN-SU*, (Medan : WalAshri Publishing, 2013), h. 23.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 13

dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dsb. Objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Efisiensi.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan timetable untuk menggambarkan rentetan atau proses peneliti dalam melakukan tahap-tahap penelitiannya.

Gambar 3.1
Time Table

No	Kegiatan	Bulan																			
		Sep 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020				Mar 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■																			
2	Pengumpulan informasi		■																		
3	Seminar proposal			■																	
4	Pengambilan data						■														
5	Pengkordiningan data										■	■									
6	Analisis data														■	■	■				
7	Pengolahan data																		■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*). Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.²³ Dimana peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia.

²³Anwar Sanusi, *Metodologi penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013)h,h. 104.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi Bank Muamalat Indonesia yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber diluar bank	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Rasio
2	ROA (<i>Return on Asset</i>)	Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3	FDR (<i>Financing Deposit Ratio</i>)	Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana	$FDR = \frac{\text{Jlh. Pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}}$	Rasio

		yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.		
4	BOPO	Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

F. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kualitatif maupun kuantitatif desainnya, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan peneliti itu sendiri.²⁴

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁵ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumusan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan

²⁴ Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, Jakarta).h.34

²⁵ Mashyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Refika Adutama, 2008, Bandung),h.13

dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.²⁶

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka (*Library Search*). Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan landasan teori untuk menganalisisnya.
2. Studi Dokumentasi. Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala tahunan yang diambil dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia.

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Bumi Aksara, 1997, Jakarta).h.280

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H / 01 November 1991, dprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H / 01 Mei 1992. Dengan dukungan dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 Miliar saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Pada acara peringatan pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi

menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamala berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (1) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (2) tidak melakukan PHK terhadap satu pun sumber daya insani yang ada, dan dalam hal ini pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (3) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama di kepengurusan Direksi baru, (4) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (5) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, ke era pertumbuhan abab lebih dari baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan lebih dari 3 juta nasabah melalui 276 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP diseluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 *merchant debit*. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat

luas melalui lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 10 tahun terakhir.

Dalam rangka meningkatkan likuiditas, Bank Muamalat Indonesia meningkatkan prinsip kehati-hatian dan penambahan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu tabungan, giro, deposito dengan cara melakukan promosi melalui iklan, brosur, dan lain-lain. Selain itu dengan cara meningkatkan standar layanan bank bagi nasabah. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industry terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, professional dan memiliki integritas tinggi. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian untuk menambah penilaian tingkat efisiensi.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia tidak terlepas dari sejarah pembentukan Bank Syariah pertama di Indonesia. Gagasan pendirian BMI berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Ntaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/ MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413. T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34 serta izin usaha

yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992 dan dengan modal sebesar Rp. 106 miliar PT Bank Muamalat Indonesia resmi mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 syawal 1412 H. Adapun Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia, yaitu:

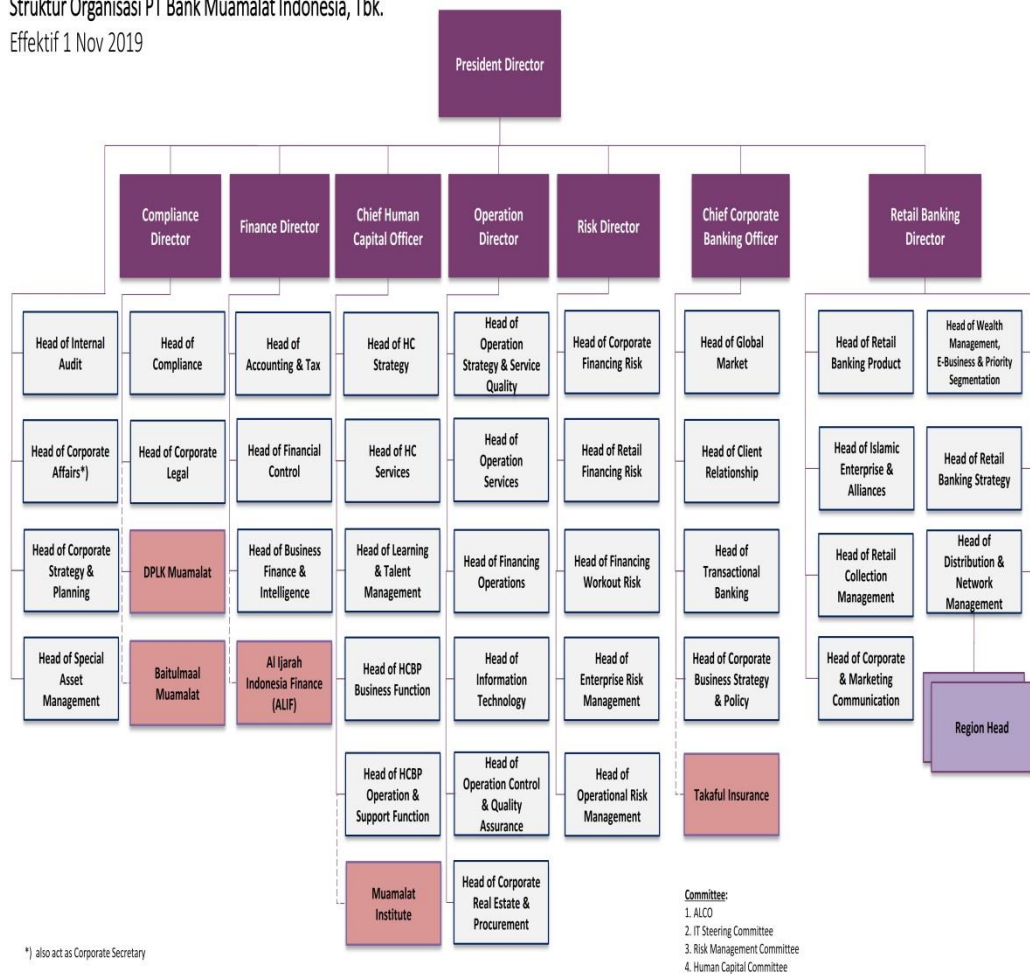
Visi: Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi: Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia²⁷

Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Effektif 1 Nov 2019



Sumber: www.bankmuamalat.co.id

²⁷ Struktur Organisasi Bank Muamalat. Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/struktur-organisasi> pada 25 Maret 2020

a. Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*)

Adalah dewan tertinggi yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Tugasnya memimpin rapat pemegang saham serta mengawasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia.

b. Dewan Komisaris (*Board of Commisioner*)

Adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjang perusahaan. Adapun tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.
- 2) Melakukan tugas-tugas secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.
- 3) Melakukan pengawasan atas tugas-tugas yang diputukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- 4) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran dasar Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 5) Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- 6) Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi penelolan Perseroan.
- 7) Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.

c. Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*)

Dewan Pengawas Syariah dalam organisasi bank bersifat independen dan terpisah dari pengurus bank, sehingga tidak mempunyai akses terhadap

operasional bank. Adapun tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan atas produk Perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Memberikan pedoman dan garis-garis besar syariah.
- 3) Mengadakan perbaikan atas produk yang tidak sesuai dengan syariah.
- 4) Memberikan jawaban dalam bentuk fatwa atas permasalahan yang dihadapi pihak eksekutif dan operasi.
- 5) Memeriksa Buku Laporan Tahunan dan kesesuaian syariah disemua produk dan operasi selama tahun berjalan.
- 6) Memberikan nasihat kepada Direksi dan Komisaris agar seluruh kegiatan perbankan sesuai dengan syariah Islam.

d. Dewan Direksi (*Board of Director*)

Direksi merupakan organ perseroan yang bertanggung jawab menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank Muamalat.

Secara umum tugas dan tanggungjawab direksi adalah:

- 1) Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- 2) Memastikan peningkatan efisiensi, efektifitas, dan produktivitas yang tinggi bagi perseroan secara berkesinambungan.
- 3) Menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan prinsip dan praktek *Good Corporate Governance*, buku pedoman dan petunjuk bagi Direksi, petunjuk GCG lainnya yang berlaku, dan hal yang telah disarankan oleh Dewan Komisaris, dari waktu ke waktu pada setiap kegiatan usaha dan semua tingkat organisasi perseroan.
- 4) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- 5) Melakukan pengawasan intern secara efektif dan efisien.

- 6) Memantau resiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik.
- 7) Mengelola pejabat, staf dan karyawan Bank Muamalat.
- 8) Melaporkan kinerja perseroan secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan.

e. Grup Administrasi (*Administration Group*)

Ruang lingkup kerja :

- 1) Melakukan supervisi dan monitoring terhadap segenap Kantor Cabang atas pelaksanaan atau jalannya operasional.
- 2) Melakukan konsolidasi terhadap pembuatan dan monitoring laporan-laporan bulanan keuangan bank dan menyampaikannya pada pihak intern atau ekstern yan berkepentingan.
- 3) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan repegawaiitmen dan seleksi calon karyawan, proses administrasi kegiatan penempatan dan penempatan kembali karyawan, proses terminasi atau pengunduran diri karyawan serta memonitor dan memelihara database kepersonaliaan.
- 4) Melakukan proses dan administrasi pembiayaan karyawan, pembayaran gaji serta pembayaran JAMSOSTEK dan pajak (pph 21) seluruh karyawan serta pengurus bank.
- 5) Melakukan koordinasi dalam penyediaan sarana logistik dalam rangka persiapan pembukaan atau pengembangan Kantor Cabang meliputi jaringan komunikasi dan sarana penunjang operasional lainnya.
- 6) Melakukan koordinasi terhadap pengelola sistem komunikasi data untuk mendukung operasional online pusat pengolahan data keseluruhan Cabang Bank Muamalat Indonesia serta berkoordinasi dengan pihak ekstern.

f. Coorporate Support Group

Ruang lingkup kerja :

- 1) Menyiapkan dan melaksanakan *legal action* atas kebijakan manajemen.

- 2) Memberikan masukan dalam penyusunan manual, prodik, akad, dan keputusan yang terkait dengan aspek hukum.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dalam positif masyarakat tentang Bank Muamalat Indonesia.
- 4) Membangun pendekatan dan citra positif Bank Muamalat Indonesia pada emotional market
- 5) Meraih dukungan moril maupun materil dari *stakeholder* maupun *new investor*.

g. Internal Audit Group

Ruang lingkup kerja :

- 1) Berwenang untuk melakukan akses terhadap catatan karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
- 2) Memeriksa dan menilai atas kecukupan dari struktur pengendalian intern.
- 3) Memeriksa dan menilai kualitas kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.
- 4) Memberikan saran perbaikan baik untuk kecukupan dan efektifitas atau kehandalan struktur pengendalian intern maupun perbaikan pelaksanaan.
- 5) Memberikan informasi dan saran kepada manajemen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya menjadikan bank lebih maju.

h. Bussiness Development Group

Ruang lingkup kerja :

- 1) Marketing :
 - i. Marketing plan dan marketing strategi sebagai guidance bagi cabang.
 - ii. Bersama financing dan sattlement group membuat target *lending* dan *funding revenue system* dan *technology*.
 - iii. Melakukan pengembangan sistem dan teknologi untuk mendukung operasional bank.
- 2) Produk dan Development :
 - i. Melakukan riset, survey, dan pengembangan produk.

- ii. Melakukan review produk dan fitur produk.
- iii. Merumuskan tarif layanan produk.
- 3) SISOP dan UAT (*User Acceptance Test*)
 - i. Merencanakan, menyusun atau membuat dan memperbaiki prosedur peraturan atau kebijakan pribadi.
 - ii. Menyebarkan ketentuan pemerintah seperti SEBI, PP, Undang-Undang dan sejenisnya untuk bidang operasi bank.
 - iii. Sosialisasi dan implementasi prosedur yang telah dibuat dan direvisi.
 - iv. Memantau dan melakukan supervise terhadap layanan dan operasi selindo, sehingga kualitas layanan dan operasi dapat dipenuhi.
 - v. Melakukan UAT atas produk atau program yang akan diluncurkan dan disesuaikan dengan manual operasi yang dibuat.

i. *Financing Support Group*

Ruang lingkup kerja :

- i. *Financing supervision.*
- ii. *Sharia Financial Institution.*
- iii. *Financing Product Development.*

j. *Network and Alliance Group*

- i. *Network alliance (POS, Da`i Muamalat, Pegadaian).*
- ii. *Share-E dan Gerai Optimizing*
- iii. *Virtual Banking Operations (Call center dan Card Center)*

Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia

- 1. Pendanaan
 - a. Giro
 - 1) Giro perorangan
 - 2) Giro Institusi
 - b. Tabungan
 - 1) Tabungan Muamalat
 - 2) Tabungan Muamalat Dollar

- 3) Tabungan Haji Arafah
 - 4) Tabungan Haji Arafah Plus
 - 5) Tabungan Muamalat Umrah
 - 6) TabunganKu
 - 7) Tabungan Ib Muamalat Wisata
 - 8) Tabungan Ib Muamalat Prima
- c. Deposito
- 1) Deposito Mudharabah
 - 2) Deposito *Full Invest*
2. Pembiayaan
- a. Konsumen
- 1) KPR Muamalat Ib
 - 2) Auto Muamalat
 - 3) Dana Talangan Porsi Haji
 - 4) Pembiayaan Muamalat Umrah
 - 5) Pembiayaan Anggota Koperasi
- b. Modal Kerja
- 1) Pembiayaan Modal Kerja
 - 2) Pembiayaan LKM Syariah
 - 3) Pembiayaan Rekening Koran Syariah
- c. Investasi
- 1) Pembiayaan Investasi
 - 2) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

a. Gambaran Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana keadaan BMI yang menjadi objek penelitian secara individu pada tabel 4.1 berikut merupakan data rasio keuangan dari BMI.

Tabel 4.2
Rasio Keuangan BMI 2012-2014

Tahun	2012	2013	2014
OR			
CAR	11.57%	14.05%	14.15%
ROA	1.54%	0.50%	0.17%
FDR	94.15%	99.99%	84.14%
BOPO	84.47%	93.86%	97.33%

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan rasio CAR terus mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2013 dan 2014 hanya mengalami sedikit kenaikan, hal ini menunjukkan kualitas bank dalam menyediakan modal minimumnya semakin baik. Kemudian pada rasio ROA tahun 2012 sampai 2014 terus mengalami penurunan, yang berarti kemampuan dalam menghasilkan profit tidak cukup baik. Sedangkan pada rasio FDR terjadi fluktuasi dari tahun 2012 sampai 2014 yang berarti Bank Muamalat Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari objek penelitian tersebut. Dalam hal ini penulisan dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Excel 2010 yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel yang diteliti yaitu efisiensi melalui perhitungan rasio keuangan.

a. Analisis Deskriptif Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Solvabilitas atau permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam setiap perusahaan perbankan, maka salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah tercukupi.

Penilaian faktor modal ini didasarkan pada perbandingan jumlah modal setelah dikurangi penyertaan terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang berpedoman pada ketentuan BI tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Sehingga CAR Bank Muamalat Indonesia selama 2015-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rasio CAR
PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015 – 2018

(Dalam satuan Miliar)

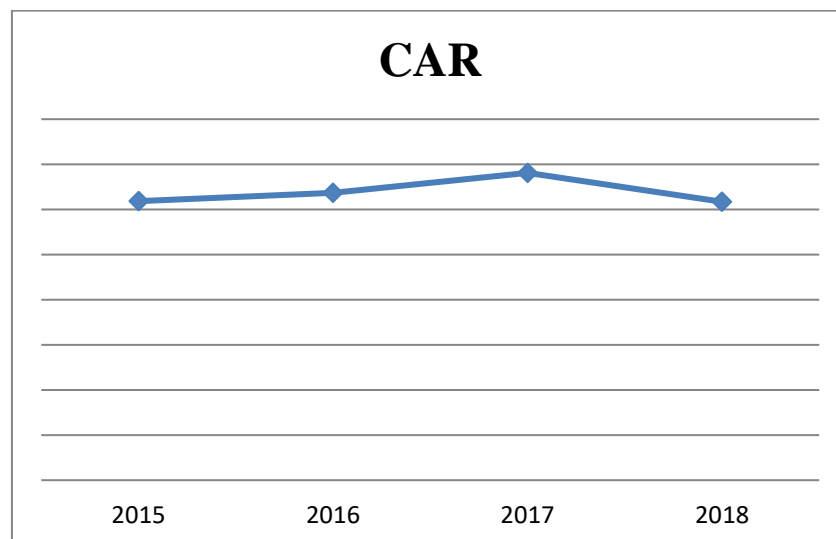
Tahun	Modal Bank	ATMR	Rumus	Hasil
2015	4.992	40.388	$= \frac{CAR}{ATMR}$	12.36%
2016	5.220	40.973		12.74%
2017	6.127	44.985		13.62%
2018	4.255	34.481		12.34%

Sumber : Laporan keuangan BMI

Dari hasil perhitungan Rasio CAR pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa CAR tahun 2015 sebesar 12.36%. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 0.38% menjadi 12.74% dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 0.88% menjadi 13.62% dan tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1.28% menjadi 12.34%.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR dari tahun 2015 terus mengalami peningkatan dan peningkatan tertinggi pada tahun 2017 yang artinya dari tahun 2015 menuju tahun 2017 kemampuan bank dalam mengelola resiko dari setiap kredit semakin baik. Adapun pada 2018 terjadi pergeseran kebawah terhadap nilai CAR namun masih berada diposisi <12% yang berarti sangat baik.

Gambar 4.4
Grafik Rasio CAR



Sumber: Data diolah, 2020

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai rasio CAR BMI tahun 2015-2018.

Tabel 4.5
Penilaian Peringkat Rasio CAR
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015-2018

Tahun	Rasio (%)	Predikat	Predikat
2015	12.36%	1	Sangat Baik
2016	12.74%	1	Sangat Baik
2017	13.62%	1	Sangat Baik

2018	12.34%	1	Sangat Baik
------	--------	---	-------------

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2015 sampai 2018 BMI berada di posisi 1 karena nilai rasio CAR berada diatas 12%.

b. Analisis Deskriptif Rasio ROA (*Return on Assets*)

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam rangka menghasilkan laba dasar dari profitabilitas bank, ROA adalah salah satu alat ukur untuk melihat tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel dibawah ini menunjukkan nilai rasio ROA BMI tahun 2015-2018.

Tabel 4.6
Rasio ROA
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015-2018

(Dalam Satuan Miliar)

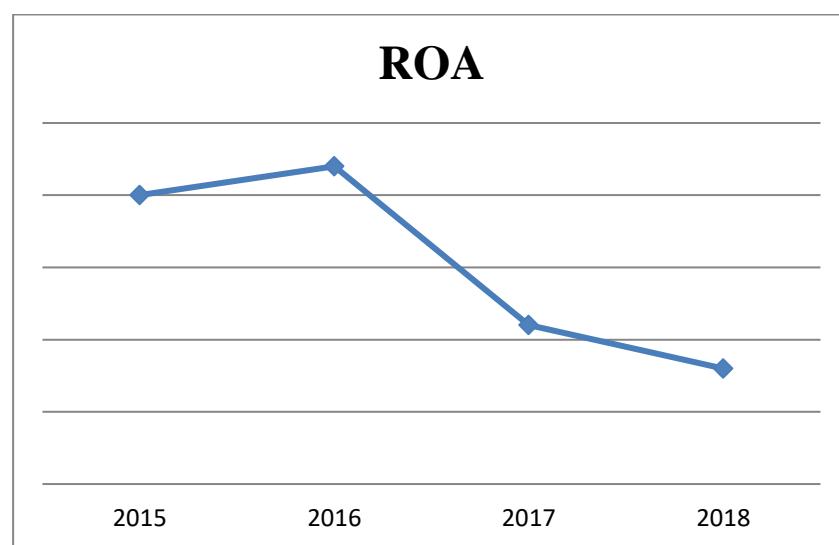
Tahun	Laba sebelum pajak	Total asset	Rumus	Hasil
2015	109	57.141	$= \frac{\text{ROA Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}}$	0.20%
2016	116	55.786		0.22%
2017	60	61.697		0.11%
2018	46	57.227		0.08%

Sumber : Laporan Keuangan BMI

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 0.20%, tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 0.02% menjadi 0.22%, tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0.11% menjadi 0.11%, tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0.03% menjadi 0.08%.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai rasio ROA dari tahun 2015-2018 termasuk dalam kategori yang tidak aman. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi sedikit kenaikan namun belum berpengaruh untuk merubah peringkat rasio ROA pada BMI. Pada tahun 2016 sampai 2018 nilai ROA terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil persentase rasio ROA maka kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai asset untuk menghasilkan laba semakin tidak baik. Hal ini dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin besar, atau penggunaan aktiva pada perusahaan tidak efisien.

Gambar 4.7
Grafik Rasio ROA



Sumber : Data diolah, 2020

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai rasio ROA BMI tahun 2015-2018.

Tabel 4.8
Penilaian Peringkat Efisiensi Rasio ROA
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015-2018

Tahun	Rasio (%)	Predikat	Predikat
2015	0.20%	4	Kurang Baik
2016	0.22%	4	Kurang Baik
2017	0.11%	4	Kurang Baik
2018	0.08%	4	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2020

c. Analisis Deskriptif Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Likuiditas merupakan rasio yang melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Alat ukur yang digunakan dalam melihat rasio likuiditas adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel dibawah ini menunjukkan nilai rasio FDR BMI tahun 2015-2018.

Tabel 4.9
Rasio FDR
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015-2018

(Dalam Satuan Miliar)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total asset	Rumus	Hasil
2015	4.057	4.492		90.30%

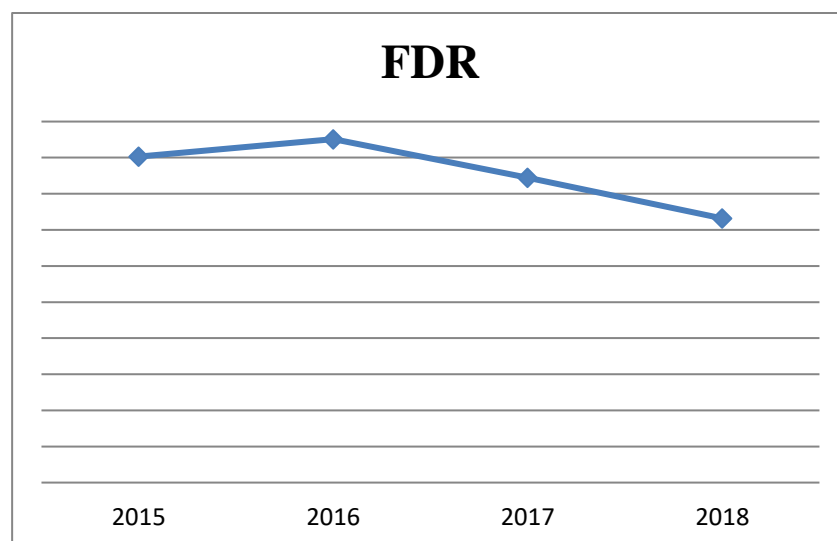
2016	4.001	4.205	FDR = $\frac{\text{Jlh. Pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}}$	95.13%
2017	4.128	4.890		84.41%
2018	3.355	4.584		73.18%

Sumber : Laporan Keuangan BMI

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rasio FDR pada tahun 2015 sebesar 90.30%, tahun 2016 terdapat kenaikan sebesar 4.83% menjadi 95.13%, tahun 2017 terdapat penurunan sebesar 10.72% menjadi 84.41%, tahun 2018 terdapat penurunan sebesar 11.23% menjadi 73.18%.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai rasio FDR dari tahun 2015 dan 2016 termasuk kategori cukup baik. Pada tahun 2016 sampai 2018 nilai FDR BMI terus mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2018 nilai FDR BMI termasuk kategori yang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam mengelola penarikan dana nasabah dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Gambar 4.10
Grafik Rasio FDR



Sumber : Data diolah, 2020

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai rasio FDR BMI tahun 2015-2018.

Tabel 4.11
Penilaian Peringkat Efisiensi Rasio FDR
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015-2018

Tahun	Rasio (%)	Predikat	Predikat
2015	90.30%	3	Cukup Baik
2016	95.13%	3	Cukup Baik
2017	84.41%	2	Baik
2018	73.18%	1	Sangat Baik

Sumber : Data diolah, 2020

d. Analisis Deskriptif Rasio BOPO

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan bagi hasil.

Tabel dibawah ini menunjukkan nilai rasio BOPO BMI tahun 2015-2018.

Tabel 4.12
Rasio BOPO
PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015 – 2018

(Dalam Satuan Miliar)

Tahun	Beban operasional	Pendapatan operasional	Rumus	hasil
2015	5216	5354		97.41%

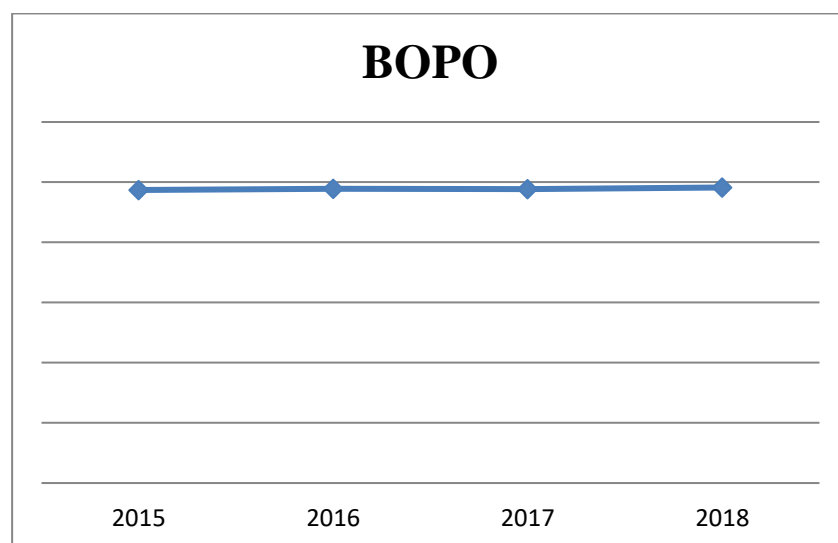
2016	4130	4228	$\frac{\text{BOPO}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	97.76%
2017	4266	4367		97.68%
2018	3.569	3632		98.24%

Sumber : Laporan keuangan BMI

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10 dapat diketahui nilai BOPO pada tahun 2015 sebesar 97.41%, tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 0.35% menjadi 97.76%, tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0.8% menjadi 97.68%, tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0.56% menjadi 98.24%.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 berada pada posisi yang tidak baik. Artinya operasi BMI pada umumnya, semakin tidak efisien. Hal ini berarti biaya operasi semakin tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan operasional. Nilai rasio dari tahun 2015 sampai 2018 yang semakin besar berarti bank belum mampu menekan biaya operasionalnya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Gambar 4.13
Grafik Rasio BOPO



Sumber : Data diolah, 2020

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai rasio BOPO BMI tahun 2015-2018.

Tabel 4.14
Penilaian Peringkat Efisiensi Rasio BOPO
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2015-2018

Tahun	Rasio (%)	Predikat	Predikat
2015	97.41%	5	Tidak Baik
2016	97.76%	5	Tidak Baik
2017	98.68%	5	Tidak Baik
2018	98.24%	5	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2020

2. Rangkuman Hasil Penelitian Peringkat Rasio Pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Untuk mempermudah dalam melakukan pembahasan pada masing-masing rasio, penulis membuat rangkuman hasil penelitian peringkat komposit rasio pada BMI, seperti yang tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Rangkuman Hasil Penelitian Peringkat
Pada PT.Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Peringkat	Keterangan
2015	a) CAR berada pada peringkat 1	Sangat Baik
	b) ROA berada pada peringkat 4	Kurang Baik
	c) FDR berada pada peringkat 3	Cukup Baik
	d) BOPO berada pada peringkat 5	Tidak Baik
2016	a) CAR berada pada peringkat 1	Sangat Baik
	b) ROA berada pada peringkat 4	Kurang Baik

	c) FDR berada pada peringkat 3 d) BOPO berada pada peringkat 5	Cukup Baik Tidak Baik
2017	a) CAR berada pada peringkat 1 b) ROA berada pada peringkat 4 c) FDR berada pada peringkat 2 d) BOPO berada pada peringkat 5	Sangat Baik Kurang Baik Baik Tidak Baik
2018	a) CAR berada pada peringkat 1 b) ROA berada pada peringkat 4 c) FDR berada pada peringkat 1 d) BOPO berada pada peringkat 5	Sangat Baik Kurang Baik Sangat Baik Tidak Baik

Pada tahun 2015 rasio CAR berada pada peringkat 1 dengan rasio 12.36% artinya permodalan BMI Sangat Efisien, ROA berada pada peringkat 4 dengan rasio 0.20% berarti perolehan laba BMI kurang baik atau kurang efisien, FDR berada pada peringkat 3 dengan rasio 90.30% artinya kemampuan membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah BMI cukup baik atau cukup efisien, sedangkan BOPO, berada pada peringkat 5 dengan rasio 97.41% berarti BMI tidak baik atau tidak efisien dalam menekan biaya operasionalnya.

Pada tahun 2016 rasio CAR berada pada peringkat 1 dengan rasio 12.74% artinya permodalan BMI sangat efisien, ROA berada pada peringkat 4 dengan rasio 0.22% berarti perolehan laba BMI kurang efisien, FDR berada pada peringkat 3 dengan rasio 95.13% artinya kemampuan membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah BMI cukup baik atau cukup efisien, sedangkan BOPO, berada pada peringkat 5 dengan rasio 97.76% berarti BMI tidak baik atau tidak efisien dalam menekan biaya operasionalnya.

Pada tahun 2017 rasio CAR berada pada peringkat 1 dengan rasio 13.62% artinya permodalan BMI sangat baik atau sangat efisien, ROA berada pada peringkat 4 dengan rasio 0.11% berarti perolehan laba BMI kurang baik atau

kurang efisien, FDR berada pada peringkat 2 dengan rasio 84.41% artinya kemampuan membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah BMI baik atau efisien, sedangkan BOPO, berada pada peringkat 5 dengan rasio 97.68% berarti BMI tidak baik atau tidak efisien dalam menekan biaya operasionalnya.

Pada tahun 2018 rasio CAR berada pada peringkat 1 dengan rasio 12.34% artinya permodalan BMI sangat baik atau sangat efisien, ROA berada pada peringkat 4 dengan rasio 0.08% berarti perolehan laba BMI kurang baik atau kurang efisien, FDR berada pada peringkat 1 dengan rasio 73.18% artinya kemampuan membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah BMI baik atau efisien, sedangkan BOPO, berada pada peringkat 5 dengan rasio 98.24% berarti BMI tidak baik atau tidak efisien dalam menekan biaya operasionalnya.

B. Pembahasan Penelitian

berikut penyelesaian hasil perhitungan rasio-rasio yang meliputi rasio CAR, rasio ROA, rasio FDR, rasio BOPO.

1. Analisis Tingkat Efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Rasio CAR

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang tujuan dari penilaian permodalan yaitu faktor permodalan dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 12\%$.

Dari hasil analisis pengukuran berdasarkan faktor permodalan (CAR) pada BMI memperlihatkan bahwa BMI berada pada posisi yang baik atau efisien. Artinya, kemampuan BMI dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank semakin meningkat. Hal ini dikarenakan rasio CAR efisien pada tahun 2015 hingga 2018, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori baik atau efisien. Nilai CAR yang meningkat menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang

kuat, sehingga mampu mengatasi kerugian. Kecukupan modal yang kuat diharapkan agar bank mampu mengatasi kerugian yang terjadi dan melindungi sumber dana yang ada.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata perbankan syariah, maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.16

Perbandingan Rasio CAR Sesuai dengan Rata-Rata Perbankan Syariah

Rasio	2015	2016	2017	2018
CAR	12.36%	12.74%	13.62%	12.34%
Rata-Rata Perbankan Syariah	15.02%	15.95%	17.91%	20.39%

Sumber : website resmi ojk.go.id

Berdasarkan perbandingan pada tabel di atas, maka dapat dilihat secara keseluruhan, CAR Bank Muamalat Indonesia masih dibawah rata-rata Bank Syariah.

2. Analisis Tingkat Efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Rasio ROA

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio profitabilitas dalam hal ini ROA pada BMI berada pada posisi yang kurang baik atau kurang efisien pada tahun 2015 sampai 2018. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Ini berarti bank kurang mampu dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba atau penggunaan aktiva perusahaan, akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata perbankan syariah, maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.17

Perbandingan Rasio ROA Sesuai dengan Rata-Rata Perbankan Syariah

Rasio	2015	2016	2017	2018
ROA	0.20%	0.22%	0.11%	0.08%
Rata-Rata Perbankan Syariah	0.49%	0.63%	0.63%	1.28%

Sumber : website resmi ojk.go.id

Berdasarkan perbandingan pada tabel diatas, maka dapat dilihat secara keseluruhan ROA Bank Muamalat Indonesia masih berada dibawah rata-rata perbankan syariah.

3. Analisis Tingkat Efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan rasio FDR

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio likuiditas dalam hal ini FDR pada BMI pada tahun 2015-2018 berada pada posisi yang cukup baik atau cukup efisien. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata perbankan syariah, maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.18**Perbandingan Rasio FDR Sesuai dengan Rata-Rata Perbankan Syariah**

Rasio	2015	2016	2017	2018
FDR	90.30%	95.13%	84.41%	73.18%
Rata-Rata Perbankan Syariah	88.03%	85.99%	79.65%	78.53%

Sumber : website resmi ojk.go.id

Berdasarkan perbandingan pada tabel diatas, maka dapat dilihat secara keseluruhan walaupun terjadi pergeseran angka pada rasio FDR BMI tapi masih berada di posisi yang cukup baik.

4. Analisis Tingkat Efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Rasio BOPO

Dari hasil penelitian, posisi efisiensi pada BMI berada pada kondisi tidak baik atau tidak efisien, setelah dinilai dengan menggunakan rasio BOPO. Hal ini juga ditunjukkan pada perbandingan rata-rata Bank Syariah.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata perbankan syariah, maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.19**Perbandingan Rasio BOPO Sesuai dengan Rata-Rata Perbankan Syariah**

Rasio	2015	2016	2017	2018
BOPO	97.41%	97.76%	97.68%	98.24%

Rata- Rata Perbankan Syariah	97.01%	96.23%	94.91%	89.18%
---------------------------------------	--------	--------	--------	--------

Sumber : website resmi ojk.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa BOPO yang dianalisis lebih tinggi dari rata-rata perbankan syariah. Nilai rasio yang semakin besar berarti bank belum mampu menekan biaya operasionalnya. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Berdasarkan teori efisiensi, dimana semua kegiatan bisnis efisiensi akan meningkatkan profitabilitas, demikian juga sebaliknya. Pencapaian efisiensi biaya operasi akan mendukung keberhasilan manajemen di dalam memenuhi keinginan para pemegang saham. Para pemegang saham akan menilai keberhasilan manajemen melalui kinerja yang dicapai, yang dalam hal ini diukur dari profitabilitasnya. Naiknya profitabilitas akan ditangkap oleh investor sebagai adanya peluang untuk mendapatkan *return* atas investasinya, sehingga investor mau membayar saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi, yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.²⁸

²⁸ Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno, *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*, (Universitas Stikubank, Semarang, 2013),h. 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Tingkat Efisiensi PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Keuangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat efisiensi Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode analisis data rasio keuangan ini menunjukkan predikat efisien bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Pada tahun 2015 sampai 2018 rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dikategorikan “SANGAT EFISIEN”.
3. Pada tahun 2015 sampai 2018 Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dikategorikan “KURANG EFISIEN”.
4. Pada tahun 2015 sampai 2018 Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia dikategorikan “CUKUP EFISIEN”. Pada tahun 2015-2018 Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dikategorikan “TIDAK EFISIEN”.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat menjaga tingkat kesehatan bank guna meningkatkan kemampuan asset, pengelolaan modal, mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana yang dimiliki, serta pendapatan operasional. Sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Untuk meningkatkan ROA sebaiknya Bank Muamalat bisa memilih dengan menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin, atau dengan cara meningkatkan keduanya.

3. Untuk meningkatkan BOPO sebaiknya bank Muamalat mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmanto, 2012. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Arifin, Veithzal Rivai, dan Arviyan. 2010. *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Ciputat: Azkia Publisher
- Donsyah, Yudhistira dalam Nuryana Sari. 2010. *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Faktor Internal Eksternal Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Fahmi, Irham. 2010. *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA.
- Falhanawati Yudnina. 2013. *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukman. 2016. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta : Erlangga.
- Hidayat, Rahmat. 2013. *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta : Al Azhar Press
- <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Komaryatin, Nurul. 2006. *Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati*, Semarang, Universitas Diponegoro
- Mawardi. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*, Semarang, Universitas Diponegoro
- Muljono. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi Revisi*, Jakarta : Erlangga

- Permana, Fafa Yushifa, Adityawarman.2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Rukmana, Amir Machmud. 2010. *Bank Syariah : Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Bandung: Erlangga
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat
- Sari. Nuryana. 2010. *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Faktor Internal Eksternal Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Azhari Akmal. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam IAIN-SU*, Medan: WalAshri Publishing
- Wahyuni, Fitri Indah. 2013. *Studi Komparatif Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Permodalan, Rasio Kualias Aktiva Produktif, Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2007-2011*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yuliani, Nana. *Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Zainuddin, Mashyuri. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung : Refika Adutama